

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai penggambaran pelaku *hikikomori* pada tokoh Izumi Sagiri menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce. Objek dari penelitian ini adalah *anime Eromanga Sensei* karya Tsukasa Fushimi yang diproduksi oleh A-1 Pictures pada tahun 2017. Fenomena *hikikomori* pertama kali dikenalkan oleh psikiater Saito Tamaki dalam bukunya yang berjudul *Shakaiteki Hikikomori: Owaranai Shishunki* pada tahun 1998. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan data berupa dialog verbal dan visual dalam *anime* yang akan dipilih dan dianalisis berdasarkan tanda yang ada sesuai dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter Sagiri memiliki beberapa tanda-tanda karakterisasi pelaku *hikikomori* yang sesuai dengan di dunia nyata. Beberapa karakterisasi tersebut adalah pelaku *hikikomori* kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan tidak ingin bertemu dengan orang lain, pelaku *hikikomori* lebih memilih melakukan komunikasi secara tidak langsung dan berusaha sebisa mungkin untuk tidak keluar rumah, salah satu penyebab seseorang menjadi *hikikomori* adalah karena ketidakhadiran orang tua dan *amae* yang dilakukan anggota keluarga, untuk berhenti menjadi *hikikomori* butuh bantuan dari orang lain, dan yang terakhir adalah pelaku *hikikomori* dapat bekerja di rumah.

Kata kunci: *amae, eromanga sensei, hikikomori.*

**ABSTRACT**

*This research aimed to analyze the depiction of a hikikomori on character Izumi Sagiri using the semiotic theory of Charles Sanders Peirce. The object of this research is anime Eromanga Sensei by Tsukasa Fushimi and produced by A-1 Picture in 2017. The hikikomori phenomenon was first introduced by psychiatrist Saito Tamaki in his book entitled Shakaiteki Hikikomori: Owaranai Shishunki in 1998. This study is a descriptive qualitative study using data in the form of verbal and visual dialogue in the anime that will be selected and analyzed based on existing signs in accordance with Charles Sanders Peirce's semiotic theory. The results of this study indicate that the character Sagiri has several signs of characterizations of a hikikomori that are compatible with the real world. Some of these characterizations are a hikikomori rarely participated in social activities and do not want to meet other people, a hikikomori prefer to communicate indirectly and try not to leave the house as much as possible, one of the causes for someone to become a hikikomori is due to the absence of parents and amae that family members do, to stop themselves from being a hikikomori, they need help from others, and the last one is a hikikomori can work at home.*

*Key words: amae, eromanga sensei, hikikomori.*